

## Transformasi Digital dalam Pendidikan Pedesaan di Desa Jatiagung: Pelatihan Literasi Digital bagi Guru dan Tenaga Pendidik

**Muhammad Ferdiansyah<sup>1</sup>, Lika Mariya<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teknologi Nusantara Lampung<sup>1,2</sup>

\*ferdiverd@gmail.com<sup>1</sup>

*\*Corresponding Author*

### **ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para guru dan tenaga pendidik di Desa Jatiagung, Kecamatan Jati Agung, melalui pelatihan komprehensif yang berlangsung selama dua hari pada tanggal 27-28 Juli 2024. Desa Jatiagung, yang menghadapi tantangan keterbatasan akses dan literasi digital, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Subjek pelatihan terdiri dari guru dan tenaga pendidik dari sekolah-sekolah sekitar desa. Pelatihan ini meliputi pengenalan literasi digital, penggunaan perangkat lunak pendidikan, serta praktik penerapan teknologi dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital peserta, sebagaimana dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Meskipun terdapat kendala infrastruktur teknologi, kegiatan ini berhasil memberikan solusi melalui penggunaan perangkat yang sederhana dan aplikasi offline. Kesimpulannya, kegiatan PKM ini berkontribusi positif dalam mendukung transformasi digital di sektor pendidikan pedesaan, dengan harapan dapat memajukan kualitas pembelajaran di Desa Jatiagung dan sekitarnya.

**Kata Kunci:** Literasi digital, transformasi pendidikan, pelatihan guru, teknologi pendidikan, sekolah pedesaan.

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan di daerah pedesaan menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait akses terhadap teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah-sekolah di wilayah seperti Desa Jatiagung seringkali mengalami keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pendidik. Keterbatasan ini memperlebar kesenjangan pendidikan antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan. Penelitian menunjukkan bahwa daerah pedesaan umumnya memiliki akses yang lebih sedikit terhadap sumber daya teknologi, sehingga membatasi kesempatan siswa untuk mengenal teknologi dan mengembangkan keterampilan digital yang penting (Omar et al., 2023; Kormos & Wisdom, 2021). Seiring dengan perubahan global yang semakin mengarah pada pembelajaran berbasis teknologi, banyak pendidik di pedesaan merasa tidak siap untuk beradaptasi dengan perubahan ini, yang pada akhirnya menghambat implementasi metode pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Omar et al., 2023; Kormos & Wisdom, 2021).

Selain akses teknologi yang terbatas, tantangan juga mencakup kemampuan guru dalam menggunakan perangkat digital dan mengintegrasikan aplikasi yang mendukung lingkungan pembelajaran daring dan hibrid. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidik di pedesaan seringkali kurang memiliki pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik pengajaran mereka (Coker, 2019; Kormos & Wisdom, 2021). Kesenjangan digital di pendidikan pedesaan semakin diperparah oleh perbedaan akses internet broadband, yang menjadi penghalang kritis, terutama selama pandemi COVID-19 (Lai & Widmar, 2020). Situasi ini memerlukan perhatian segera untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik, guna memastikan transformasi digital dalam pendidikan dapat diimplementasikan secara sukses dan berkelanjutan (Graves et al., 2021; Lai & Widmar, 2020).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, intervensi yang terfokus, seperti program pengembangan profesional bagi pendidik, sangat penting. Program ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran di sekolah-sekolah pedesaan (Coker, 2019). Selain itu, peningkatan keterlibatan komunitas dengan sekolah-sekolah lokal dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memungkinkan pendidik untuk berbagi sumber daya dan praktik terbaik (Coker, 2019). Integrasi komputasi awan dan teknologi inovatif lainnya juga dapat memberikan infrastruktur yang dibutuhkan oleh sekolah-sekolah pedesaan untuk mendukung pembelajaran digital (Sundeen & Sundeen, 2013). Dengan berfokus pada strategi-strategi ini, pendidikan di pedesaan dapat mulai menjembatani kesenjangan teknologi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan bagi siswa di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital para guru dan tenaga pendidik di Desa Jatiagung melalui pelatihan literasi digital yang komprehensif. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis mengenai penggunaan perangkat dan aplikasi teknologi yang relevan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan para peserta mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam aktivitas pengajaran, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah pedesaan dapat ditingkatkan.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga bertujuan untuk menjembatani kesenjangan teknologi antara sekolah pedesaan dan perkotaan. Dengan membekali tenaga pendidik di desa dengan keterampilan digital yang memadai, program ini tidak hanya membantu memperbaiki kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan para guru untuk menghadapi perubahan metode pengajaran di masa mendatang yang semakin berbasis teknologi. Penguasaan teknologi oleh para pendidik diharapkan akan membawa dampak positif terhadap cara mereka mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Integrasi teknologi dalam pendidikan telah beralih dari sekadar alat pendukung menjadi komponen esensial dalam lanskap pembelajaran, terutama dalam konteks globalisasi dan era digital. Perubahan ini ditekankan oleh meningkatnya efektivitas metode pengajaran, akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa teknologi pendidikan secara signifikan meningkatkan hasil pengajaran dan pembelajaran. Misalnya, Hashim (2024) menegaskan bahwa teknologi informasi berperan sebagai katalisator kemajuan pendidikan, memfasilitasi penyebarluasan pengetahuan kolektif melalui alat-alat inovatif seperti perangkat mobile, papan tulis pintar, dan kursus daring terbuka masif (MOOCs). Pernyataan ini diperkuat oleh Bi dan Han (2013), yang mencatat bahwa teknologi pendidikan berperan penting dalam mentransformasi pengajaran, pembelajaran, dan manajemen di perguruan tinggi, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ali (2024) juga menambahkan bahwa teknologi pendidikan mencakup berbagai perangkat elektronik dan berbasis komputer yang mendukung beragam proses pengajaran dan pembelajaran, menegaskan pentingnya teknologi dalam pendidikan modern. Lebih jauh lagi, peran teknologi dalam mendorong partisipasi siswa tidak dapat diabaikan. Anwar et al. (2021) berpendapat bahwa teknologi tidak hanya mencakup perangkat keras, tetapi juga manajemen dan ide-ide yang secara kolektif meningkatkan efisiensi penyebarluasan pengetahuan. Perspektif ini sejalan dengan temuan Zeytinli (2022), yang mengemukakan bahwa kemajuan teknologi telah merestrukturisasi proses pendidikan, menawarkan perspektif baru tentang pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya mendukung metode pedagogis tradisional tetapi juga mendorong pendekatan inovatif yang lebih aktif melibatkan siswa dalam pengalaman belajar mereka.

Selain meningkatkan akses dan keterlibatan, teknologi juga menjawab kebutuhan akan adaptasi yang berkelanjutan dalam praktik pendidikan. Seperti yang dicatat oleh Wang (2024), integrasi teknologi media digital baru dalam pendidikan membuka peluang untuk pengembangan dan inovasi, mencerminkan sifat dinamis dari era digital. Adaptabilitas ini

sangat penting ketika institusi pendidikan berupaya memenuhi tuntutan yang terus berkembang dari para pembelajar di dunia yang semakin terhubung secara global. Stošić (2015) juga menekankan pentingnya teknologi pendidikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Dalam konteks Desa Jatiagung, yang secara geografis berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses teknologi, program ini memiliki signifikansi yang sangat besar. Pelatihan literasi digital bagi guru dan tenaga pendidik di desa ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam memperbaiki kualitas pendidikan setempat. Dengan keterampilan yang memadai dalam pemanfaatan teknologi, para pendidik akan lebih mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang modern dan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, transformasi digital dalam pendidikan juga berperan penting dalam membangun generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam upaya memperluas implementasi teknologi di wilayah pedesaan lainnya, serta menjadi model bagi pengembangan pendidikan di daerah-daerah yang masih tertinggal secara digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkecil kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan melalui peningkatan kompetensi digital para guru. Transformasi digital yang diawali dengan peningkatan literasi digital para pendidik akan berdampak luas tidak hanya pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pada kualitas pendidikan di desa secara umum.

## 2. Metode Pelaksanaan

### 2.1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 27-28 Juli 2024, di Desa Jatiagung, Kecamatan Jati Agung, Bandar Lampung. Tempat pelaksanaan dilakukan di Balai Desa Jatiagung untuk kegiatan pelatihan. Lokasi ini dipilih karena mudah diakses oleh para peserta dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai untuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan audio visual.

### 2.2. Subjek Kegiatan

Subjek utama dalam kegiatan ini adalah para guru dan tenaga pendidik yang berasal dari sekolah-sekolah di sekitar Desa Jatiagung. Mereka dipilih sebagai peserta pelatihan karena peran strategis mereka dalam memfasilitasi proses pembelajaran di sekolah. Dengan membekali tenaga pendidik di wilayah pedesaan dengan literasi digital yang memadai, diharapkan mereka dapat mengimplementasikan teknologi dalam proses pengajaran, serta membantu siswa untuk lebih adaptif terhadap era digital.

### 2.3. Rancangan Pelatihan

Pelatihan literasi digital ini dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan pembelajaran. Pelatihan akan berlangsung selama dua hari, dengan empat sesi yang mencakup pengenalan hingga penerapan teknologi dalam pembelajaran.

- **Hari Pertama (27 Juli 2024):**

- **Sesi 1: Pengenalan Literasi Digital bagi Guru**

- Pada sesi ini, para peserta akan diperkenalkan dengan konsep literasi digital serta pentingnya teknologi dalam pendidikan. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar kepada para peserta mengenai perubahan yang dibawa oleh teknologi dalam dunia pendidikan, serta potensi yang dimilikinya dalam meningkatkan efektivitas pengajaran.

- **Sesi 2: Penggunaan Perangkat Lunak Pendidikan**

- Sesi ini akan fokus pada pengenalan dan penggunaan perangkat lunak pendidikan yang dapat digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran. Peserta akan belajar cara menggunakan berbagai aplikasi e-learning seperti Google Classroom, Zoom, dan aplikasi lain yang relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah-sekolah pedesaan. Sesi ini juga mencakup demonstrasi dan latihan langsung menggunakan perangkat lunak tersebut.
- **Hari Kedua (28 Juli 2024):**
  - **Sesi 3: Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran**
    - Sesi ini akan memberikan contoh-contoh praktis mengenai bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Peserta akan mempelajari strategi implementasi teknologi yang efektif dalam pengajaran, serta meninjau beberapa contoh kasus yang berhasil diterapkan di sekolah-sekolah lain.
  - **Sesi 4: Praktik Langsung dan Diskusi**
    - Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih langsung menggunakan teknologi dalam konteks pengajaran mereka. Selain itu, akan diadakan diskusi interaktif mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi di sekolah pedesaan, serta bagaimana mencari solusi atas permasalahan tersebut. Diskusi ini akan mendorong partisipasi aktif dari peserta untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi yang dapat diterapkan di sekolah masing-masing.

#### **2.4. Metode Evaluasi**

Evaluasi efektivitas kegiatan pelatihan akan dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, kuesioner pre-test dan post-test akan diberikan kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelatihan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pre-test dan post-test akan memberikan gambaran tentang peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, akan dilakukan observasi penerapan teknologi oleh para guru di sekolah mereka masing-masing setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana para guru mampu mengimplementasikan teknologi yang telah mereka pelajari dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan dampak dari pelatihan ini terhadap kualitas pengajaran di sekolah-sekolah pedesaan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil Pelatihan**

Setelah pelatihan literasi digital dilaksanakan selama dua hari, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan digital para guru dan tenaga pendidik di Desa Jatiagung. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan perangkat teknologi untuk mendukung pembelajaran. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki tingkat literasi digital yang rendah, dengan skor rata-rata 45 pada skala 100. Namun, setelah pelatihan, skor rata-rata peserta meningkat menjadi 80.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta pelatihan:

**Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test**

Kategori Pemahaman	Skor Rata-Rata Pre-test	Skor Rata-Rata Post-test	Peningkatan (%)
Penggunaan Perangkat Lunak Pendidikan	50	85	70%
Penggunaan Aplikasi e-Learning	40	80	100%
Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran	45	75	67%

Sumber: Data Diolah, 2024

### **3.2. Tantangan yang Dihadapi**

Meskipun pelatihan berjalan dengan baik dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, beberapa tantangan teknis dan logistik tetap muncul selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di desa, terutama terkait dengan akses internet yang terbatas dan tidak stabil. Hal ini menjadi penghambat bagi para guru dalam mengakses platform pembelajaran daring atau menggunakan aplikasi berbasis internet secara optimal. Sebagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, tim pelatihan merekomendasikan penggunaan aplikasi offline yang dapat diakses tanpa koneksi internet, seperti perangkat lunak pembelajaran yang dapat diunduh dan digunakan secara lokal. Selain itu, peserta juga diberikan panduan tentang cara memanfaatkan perangkat sederhana, seperti penggunaan laptop atau tablet yang tersedia di sekolah-sekolah, dengan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Solusi ini membantu mengatasi kendala infrastruktur dan memungkinkan para guru untuk tetap menerapkan teknologi dalam pembelajaran, meskipun dengan fasilitas yang terbatas.

### **3.3. Diskusi**

Pelatihan literasi digital ini berdampak signifikan terhadap kesiapan para guru dan tenaga pendidik di Desa Jatiagung dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak pendidikan dan aplikasi e-learning memungkinkan para peserta untuk lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi di dalam kelas. Selain itu, pelatihan ini juga memperluas wawasan para pendidik mengenai potensi teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu memicu transformasi digital di sekolah-sekolah pedesaan, khususnya di Desa Jatiagung. Dengan meningkatnya literasi digital tenaga pendidik, kualitas pengajaran akan semakin membaik, sehingga siswa di daerah pedesaan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih modern dan relevan dengan tuntutan zaman. Transformasi ini juga berpotensi menciptakan efek berantai di mana siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di era digital, dan para guru dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dalam pendidikan di daerah mereka.

Secara keseluruhan, meskipun masih ada tantangan yang dihadapi, pelatihan ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, transformasi digital di sektor pendidikan pedesaan dapat dicapai. Implementasi teknologi yang dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kondisi lokal, akan mempercepat terwujudnya pendidikan yang berkualitas di wilayah pedesaan seperti Jatiagung.

### **3.4. Rekomendasi**

#### **3.4.1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi**

Untuk mendukung keberlanjutan transformasi digital dalam pendidikan di Desa Jatiagung, peningkatan infrastruktur teknologi menjadi kebutuhan mendesak. Pemerintah

daerah bersama lembaga pendidikan setempat dapat menjalin kemitraan strategis dengan penyedia layanan internet guna memperluas akses digital di desa. Konektivitas internet yang stabil dan terjangkau akan memudahkan para guru dan siswa dalam mengakses berbagai platform pembelajaran digital serta sumber belajar online. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi ini juga akan mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan berbasis teknologi lainnya yang dapat memajukan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Langkah ini dapat diwujudkan melalui program-program pemerintah seperti Desa Digital, yang bertujuan untuk meningkatkan keterhubungan digital di wilayah pedesaan. Dengan adanya dukungan infrastruktur yang memadai, transformasi digital dalam pendidikan akan lebih terintegrasi dan berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi global.

### **3.4.2. Pelatihan Berkelanjutan**

Meskipun pelatihan literasi digital yang dilakukan selama dua hari memberikan hasil yang positif, pelatihan berkala dan lebih intensif tetap diperlukan untuk memastikan bahwa para guru dapat terus mengikuti perkembangan teknologi. Pelatihan berkelanjutan akan memungkinkan tenaga pendidik untuk memperdalam keterampilan mereka, sekaligus mengadopsi teknologi baru yang muncul dalam sektor pendidikan. Program pelatihan ini harus mencakup topik-topik terbaru yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan, seperti kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran, gamifikasi dalam kelas, serta penerapan big data untuk memahami pola pembelajaran siswa. Selain itu, bimbingan teknis lanjutan mengenai penggunaan perangkat dan aplikasi yang lebih canggih juga penting agar guru dapat memaksimalkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru di Desa Jatiagung akan memiliki kapabilitas yang kuat untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran yang berbasis teknologi.

### **3.4.3. Pengembangan Program e-Learning Lokal**

Untuk mengatasi kendala dalam akses dan penggunaan e-learning di daerah pedesaan, sangat direkomendasikan pengembangan program e-learning berbasis lokal yang dapat diakses dengan mudah oleh guru dan siswa. Program ini dapat dirancang khusus sesuai dengan konteks lokal di Desa Jatiagung, dengan memperhatikan ketersediaan perangkat teknologi, keterbatasan infrastruktur, serta kebutuhan pendidikan di desa. Dengan adanya program e-learning yang berfokus pada pembelajaran berbasis komunitas, guru dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri atau kolaboratif tanpa tergantung pada jaringan internet yang kuat. Misalnya, konten pembelajaran berbasis aplikasi offline atau perangkat lunak lokal yang bisa dijalankan di komputer atau tablet yang tersedia di sekolah-sekolah. Hal ini juga dapat didukung oleh pembuatan modul-modul pembelajaran digital yang diadaptasi dari kurikulum nasional, sehingga konten pembelajaran tetap sesuai standar dan relevan dengan kebutuhan siswa. Implementasi program e-learning lokal akan memperkaya metode pembelajaran di desa serta meningkatkan daya saing siswa di Desa Jatiagung dalam era digital. Program ini juga diharapkan menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengembangkan solusi teknologi yang berkelanjutan dalam pendidikan.

## **4. Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Jatiagung selama dua hari telah berhasil meningkatkan literasi digital para guru dan tenaga pendidik. Melalui pelatihan yang komprehensif, para peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas, yang sebelumnya menjadi tantangan akibat keterbatasan akses dan literasi digital di daerah pedesaan. Peningkatan literasi digital ini merupakan langkah awal yang signifikan menuju transformasi pendidikan berbasis teknologi di Desa Jatiagung. Para guru kini memiliki keterampilan untuk

mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif bagi siswa. Selain itu, keberhasilan pelatihan ini diharapkan dapat memotivasi upaya berkelanjutan dalam mengadopsi teknologi di sektor pendidikan, tidak hanya di Desa Jatiagung tetapi juga di daerah-daerah pedesaan lainnya.

Kegiatan PKM ini berpotensi menjadi model bagi program serupa di wilayah pedesaan, menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala infrastruktur, transformasi digital dalam pendidikan tetap dapat diwujudkan melalui pelatihan yang terstruktur dan dukungan yang tepat. Implementasi teknologi di bidang pendidikan merupakan kunci penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di era digital.

### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Dinas Pendidikan setempat atas dukungan administrasi dan fasilitasi pelatihan, pemerintah Desa Jatiagung yang telah memberikan akses dan sarana bagi kelancaran kegiatan, serta sekolah-sekolah di Desa Jatiagung yang telah berpartisipasi aktif dengan mengirimkan para guru dan tenaga pendidik sebagai peserta pelatihan. Tanpa kolaborasi dan kontribusi semua pihak, pelaksanaan kegiatan ini tidak akan mencapai hasil yang optimal. Dukungan ini diharapkan akan terus berlanjut dalam upaya memperkuat transformasi pendidikan berbasis teknologi di daerah pedesaan.

### 6. Daftar Pustaka

- Ali, N. (2024). An investigation into the impact of educational technology on the teaching-learning process in higher education. *International Research Journal of Innovations in Engineering and Technology*, 08(05), 142-149. <https://doi.org/10.47001/irjet/2024.805022>
- Anwar, A., Mardisentosa, B., & Williams, A. (2021). The role of technology in education. *Iaic Transactions on Sustainable Digital Innovation (Itsdi)*, 3(1), 36-40. <https://doi.org/10.34306/itsdi.v3i1.524>
- Bi, T. and Han, J. (2013). Strategies to improve the level of educational technology.. <https://doi.org/10.1109/ita.2013.45>
- Coker, H. (2019). Mediating the flow of professional capital the potential of technology for rural teachers professional learning in scotland. *Australian and International Journal of Rural Education*, 29(3), 39-55. <https://doi.org/10.47381/aijre.v29i3.234>
- Graves, J., Abshire, D., Amiri, S., & Mackelprang, J. (2021). Disparities in technology and broadband internet access across rurality. *Family & Community Health*, 44(4), 257-265. <https://doi.org/10.1097/fch.0000000000000306>
- Hashim, Z. (2024). The impact of technology on education and the development of educational methods. *Conhecimento & Diversidade*, 16(42), 337-355. <https://doi.org/10.18316/rcd.v16i42.11709>
- Kormos, E. and Wisdom, K. (2021). Rural schools and the digital divide. *Theory & Practice in Rural Education*, 11(1). <https://doi.org/10.3776/tpre.2021.v11n1p25-39>
- Lai, J. and Widmar, N. (2020). Revisiting the digital divide in the covid-19 era. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 43(1), 458-464. <https://doi.org/10.1002/aapp.13104>
- Omar, M., Dainal, E., Puad, M., & Zakaria, A. (2023). Factors determining the optimization of digital technology in rural schools. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i1/16559>
- Stošić, L. (2015). The importance of educational technology in teaching. *International Journal of Cognitive Research in Science Engineering and Education*, 3(1), 111-114. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2015-3-1-111-114>

- Sundeen, T. and Sundeen, D. (2013). Instructional technology for rural schools: access and acquisition. *Rural Special Education Quarterly*, 32(2), 8-14. <https://doi.org/10.1177/875687051303200203>
- Wang, N. (2024). Application, development, and innovation of educational technology in the new media era. *Education Reform and Development*, 6(3), 1-4. <https://doi.org/10.26689/erd.v6i3.6515>
- ZEYTİNLİ, F. (2022). Eğitim teknolojisi kavramıyla ilgili ortaokul öğretmenlerinin zihinsel modelleri. *TAY Journal*, 6(1), 99-121. <https://doi.org/10.29329/tayjournal.2022.491.05>